

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan Dakwah Islam menjadi salah satu kewajiban bagi setiap muslim yang telah dimaktubkan dalam kitab suci al-Qur'an termasuk bagi perempuan yang juga diwajibkan untuk berdakwah melalui cara formal maupun melalui cara non-formal.¹ Perempuan kerap kali dipandang selaku objek dakwah dari pada sebagai subjeknya, hingga keberadaan pendakwah perempuan masih tergolong minoritas dan dipandang sebelah mata dalam ranah dakwah nasional. Hal tersebut disebabkan oleh pandang bahwa perempuan merupakan makhluk lemah dan kerap kali dinomor duakan setelah laki-laki hal tersebut mencerminkan ketidakadilan dan patriarkis terhadap perempuan. Meskipun jika menengok pada sejarah Islam sudah ada pemimpin-pemimpin perempuan, namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya tindakan deskriminatif terhadap perempuan.

Zaman yang sudah berkembang pesat didorong oleh kemajuan teknologi dan informasi mendorong pula eksistensi peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti adanya pendakwah-pendakwah perempuan yang memanfaatkan media sosial sebagai *wasilah* dakwahnya. Dakwah digital membuka jalan baru bagi perempuan untuk berdakwah, adanya dakwah digital dapat melawan

¹ Jamalul Muttaqin, Ulama Perempuan Dalam Dakwah Digital : Studi Kebangkitan Dan Perlawanan Atas Wacana Tafsir Patriarkis dalam jurnal *Living Sufism* Vol. 1 No. 1, Juni 2022, hlm. 92-104.

tradisi patriarkis dan marginalisasi terhadap kaum perempuan.² Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh perempuan ditujukan untuk membangun relasi gender dan melawan otoritas laki-laki dalam bidang keagamaan.

Perkembangan teknologi dan informasi khususnya media sosial yang memberikan jalan baru bagi pelaku dakwah untuk membawa perubahan yang sangat signifikan terlebih dalam bidang dakwah. Yang sebelumnya kegiatan dakwah identik dengan masjid, mimbar, saat ini kegiatan dakwah sudah dapat dilakukan dengan melalui media digital, lebih interaktif dan lebih dapat menjangkau masyarakat atau mad'unya lebih luas. Kondisi seperti ini menjadi peluang bagi para pendakwah perempuan seperti Ustazah Halimah Alaydrus untuk memanfaatkan media sosial sebagai alat atau media berdakwah.

Pendakwah perempuan pada mulanya dilakukan oleh perempuan-perempuan dari keluarga tokoh agama atau biasa disebut dengan *nyai*/ ulama perempuan yang memiliki pengaruh besar di lingkungan masyarakat.³ Hingga saat ini dengan adanya media sosial membuka peluang besar bagi kaum perempuan untuk berpartisipasi secara langsung dalam berdakwah dan menyiarkan ajaran-ajaran Islam khususnya pada aspek keperempuanan, seperti salah satunya dengan membawakan materi tentang cara berbusana yang sesuai dengan syariat Islam.

² S.A Brenner, *The Domestication of Desire : Women, Wealth, and Modernity in Java*, (Princeton University Press, 2012), hlm. 65.

³ H. Jannah, *Ulama Perempuan Madura : Otoritas dan Relasi Gender*. 2020, IRCISOD

Wanita yang beragama Islam memiliki tuntutan syari'at dalam berbusana. Di setiap zaman busana muslimah terus mengalami perubahan tren. Selain kewajiban bagi kaum wanita muslim dalam menjaga gaya busanananya dengan berbusana Muslimah kini menjadi tren kalangan remaja. Dengan zaman yang telah berkembang dengan kemajuan teknologi saat ini banyak dari *influencer* yang menjadi *role mode* bagi masyarakat juga mensosialisasikan gaya busana Muslimah yang trend akan tetapi tetap pada aturan syari'at.

Gaya berbusana menjadi topik penting untuk dibahas karena dalam Islam memiliki aturan atau norma dalam berbusana sehingga perlu untuk di syiarkan karena hal tersebut menjadi bagian dari *maddah* dakwah. Kewajiban untuk menjaga atau menutup aurat telah dijelaskan dalam al-Qur'an , tepatnya dalam surat Al-Ahzab (33) ayat 59 :⁴

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَأَن يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya: “Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya¹ ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”

Selain itu juga disampaikan dalam sabda nabi Muhammad SAW. Yang diriwayatkan oleh (HR. Bukhori dan Muslim) “Allah tidak akan melihat dengan rahmat pada hari kiamat kepada orang yang memakai

⁴ Al-Quran Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015).

kainnya (pakaianya) karena sombong”. Materi-materi terkait kewajiban untuk menutup aurat melalui gaya berbusana sesuai dengan tuntunan syariat Islam senantiasa selalu disyarkan sebagai pengingat bagi umat Islam pada generasi selanjutnya.

Pada dunia dakwah Islam, perempuan memegang peran penting sebagai *uswatun khasanah* bagi kaum perempuan lainnya atau dapat dikatakan bahwa eksistensi suri tauladan perempuan sangat dibutuhkan untuk menuntun dan dijadikan pedoman bagi kaum perempuan saat ini.⁵ di Indonesia masih terdapat beberapa daerah yang kental dengan budaya patriarkinya hal tersebut karena sudah menjadi pandangan masyarakat. Namun, seiring berjalanya waktu budaya patriarkis dapat memudar dengan adanya industrialisasi yang memberikan sudut pandang terhadap egalitarianism yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam melihat eksistensi perempuan.

Dengan perempuan yang memiliki lebih banyak kewajiban untuk menutup aurat, tata cara berbusana menjadi materi penting yang senantiasa untuk disampaikan dalam kegiatan dakwah. Busana juga sebagai identitas bagi seorang muslim, dengan mengenakan busana yang tertutup, tidak menunjukkan lekuk tubuhnya menjadi lambang melindungi tubuhnya, dan memuliakan wanita, selain itu menjadi pembeda dengan umat beragama lainnya. Busana dapat dikatakan sebagai kulit sosial dan kulit budaya sebagai identitas seseorang karena hampir setiap budaya dan agama memiliki ciri busananya yang berbeda-beda. Bagi umat muslim

⁵ Silvia Riskha Fabriar, Kurnia Muhajarah, Tren Dakwah Nawaning di Era New Media dalam jurnal *SMArT* Vol. 10 No. 01 Juni 2024, hlm. 112-126.

pun perintah dalam menjaga gaya busana telah diatur dalam ayat al-Qur'an.

Saat ini busana muslimah telah mengalami banyak perubahan jika dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya, terdapat banyak modifikasi gaya busana Muslimah. Oleh sebab itu dengan adanya dai'ah atau pendakwah perempuan menjadi contoh bagi wanita muslimah khususnya dikalangan remaja saat ini. salah satu pendakwah perempuan yang memiliki banyak jamaah adalah Ustazah Halimah Alaydrus meskipun selama ini dalam kegiatan dakwahnya tidak pernah memunculkan parasnya di media sosial, akan tetapi dapat menarik minat kalangan wanita muslim untuk mengikuti kajiannya.

Kehadiran dakwah digital pada era globalisasi menciptakan prinsip dakwah baru yaitu sebagai sebuah aktivitas keagamaan dan masyarakat yang ditinjau dari aspek praktis dan teoritisnya.⁶ Dakwah digital juga ditemui pada dakwah Ustazah Halimah Alaydrus yang tersebar di berbagai sosial media seperti Instagram, Youtube, dan TikTok dengan membawakan materi keagamaan dengan orientasi kebaikan kepada seluruh pendengar baik secara online maupun offline.

Pada setiap aktivitas dakwahnya Ustazah Halimah Alaydrus memberikan larangan kepada siapapun yang menghadiri kajiannya untuk tidak mengambil baik foto maupun video yang menampilkan sosok dirinya. Meski banyak yang belum secara langsung bertemu dengan

⁶ Helga, Nazar, dan Miswanti, Analisis Prinsip Komunikasi Dakwah Dalam Youtube Ustadzah Halimah Alaydrus dalam jurnal *JOISCOM (Journal of Islamic Communication)* Vol. 4, No. 2 2023, hlm. 31-39.

Ustazah Halimah Alaydrus akan tetapi banyak dari mereka yang sudah mengikuti dakwahnya melalui video maupun audio yang tersebar luas pada media sosial, hal ini menjadi salah satu bentuk strategi dakwah baru dalam ranah kegiatan bidang dakwah.

Dalam penelitian ini, busana Muslimah tidak hanya dinilai secara visual saja, akan tetapi menjadi bagian dari strategi dakwah kultural yang dapat menggabungkan antara nilai estetika visual dengan nilai dakwah yang dapat membaur dengan generasi pengguna media sosial. strategi dakwah Ustazah Halimah di YouTube juga mencerminkan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan psikologis dan sosial netizen masa kini.⁷ Ia tidak sekedar menyampaikan ajaran agama secara normatif, melainkan juga memberikan bimbingan keberagamaan kontekstual, relevan, dan menyentuh aspek kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, Ustazah Halimah berhasil menjadikan YouTube sebagai ruang dakwah yang memperkuat identitas muslimah sekaligus menumbuhkan semangat keberagamaan di kalangan penontonnya.

Strategi dakwah busana Muslimah menjadi cara dakwah yang berbeda dengan cara dakwah lainnya. Berdakwah melalui busana Muslimah dalam konteks ini bertujuan untuk menjaga, mengingatkan serta mengajak Muslimah saat ini untuk memerhatikan perkembangan gaya busana akan tetapi tetap mengamalkan nilai-nilai dalam ajaran Islam. Hal demikian karena gaya berbusana saat ini menjadi aspek yang

⁷ Rasyidah, *Dakwah Struktural Pakaian Muslimah Studi Tentang Pilihan Strategi Dakwah Kasus Aceh Barat dan Kelantan dalam Disertasi*, (Semarang:UIN Walisongo,2017) hlm. 41

sangat digandrungi oleh kalangan muda khususnya untuk dipublikasikan di media sosial.

Tujuan dakwah pada dasarnya adalah menumbuhkan pemahaman, penghayatan, kesadaran, dan pengamalan terhadap nilai-nilai agama yang disampaikan oleh pendakwah atau da'i.⁸ Begitu pula dakwah Ustazah Halimah Alaydrus yang bertujuan untuk mengingatkan, mengajak generasi Muslimah saat ini untuk memerhatikan tata cara berbusana yang sesuai dengan ketentuan syariat ajaran Islam.

Pada penjabaran diatas peneliti terdorong untuk mengajukan beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian lebih lanjut terhadap startegi dakwah Ustazah Halimah Alaydrus. Dalam penelitian mempertimbangkan beberapa aspek sebagai bentuk tindak lanjut dari pembahasan. Aspek pertama terkait dengan kondisi atau perkembangan gaya busana di kalangan wanita muslim Indonesia. Aspek kedua terkait dengan prinsip-prinsip busana muslim, dan aspek ketiga terkait dengan strategi dakwah Ustazah Halimah Alaydrus dalam aspek busana Muslimah. Ketiga aspek tersebut akan menjadi pokok pembahsan dalam penelitian.

⁸Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Cet.III, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994),hlm. 4

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mengacu pada konteks penelitian, maka dalam penelitian difokuskan pada strategi dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus dalam berdakwah tentang busana muslimah yang diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada netizen Youtube dalam aspek keberagamaan.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan pertanyaan penelitian disusun sesuai dengan tema penelitian yaitu terkait strategi dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus dalam berdakwah dengan menggunakan kultur busana muslimah yang diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada netizen Youtube dalam aspek keberagamaan, sebagai berikut :

- a. Bagaimana gaya busana Muslimah di Indonesia saat ini ?
- b. Bagaimana materi dakwah ustazah Halimah Alaydrus dalam menyiarkan gaya busana sesuai dengan syariat Islam untuk membimbing keberagamaan netizen di Youtube ?
- c. Bagaimana strategi dakwah ustazah Halimah Alaydrus melalui kultur gaya busana dalam membimbing keberagamaan netizen di Youtube?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus serta pertanyaan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini dilaksanakan yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan membahas gaya busana Muslimah di Indonesia saat ini.
- b. Untuk mengetahui dan membahas materi dakwah ustazah Halimah Alaydrus dalam menyiarkan gaya busana sesuai dengan syariat Islam membimbing keberagaman netizen di Youtube.
- c. Untuk mengetahui dan membahas strategi dakwah ustazah Halimah Alaydrus melalui gaya busana dalam membimbing keberagaman netizen di Youtube.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kontribusi sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dari segi teoritis, memiliki tujuan untuk dijadikan kajian keilmuan yang berperan penting dalam bidang dakwah, penelitian ini juga bisa dijadikan rujukan dalam penelitian yang baru. Selain itu, penelitian ini mampu menambah pandangan masyarakat mengenai strategi dakwah Ustazah Halimah Alaydrus dalam aspek berbusana, dan juga dapat menambah kajian keilmuan dalam bidang dakwah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru dimasyarakat pada era modern terkait gaya busana yang selaras dengan syariat Islam serta pentingnya bagi seorang muslimah memerhatikan gaya berpakaianya. Strategi dakwah menjadi hal krusial yang menentukan keberhasilan kegiatan dakwah, oleh sebab itu perlu bagi da'i untuk memerhatikan strategi dakwah yang akan digunakan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada pendakwah dalam menjalankan dakwah Islam. Strategi dakwah yang sesuai dengan kebutuhan mad'u diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan proses dakwah, sehingga para da'i tepat sasaran dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam.

E. Kajian Terdahulu

Peneliti melakukan perbandingan dengan hasil penelitian terdahulu hal tersebut bertujuan agar dapat membuktikan kebaruan data yang didapatkan. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi pembanding penelitian ini antara lain: *Pertama*, penelitian tesis karya Mokamad Mahbub Junaidi dari IAIN Kediri dengan judul Konstruksi Media Sosial Terhadap Pemilihan Model Pakaian pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri. Hasil dari penelitian ini yaitu : Cara berpakaian mahasiswa yang menjadi objek penelitian memiliki ciri khas tersendiri berdasarkan program studi, mayoritas dari

meeka mengenakan busana seperti celana kulot, rok dengan atasan kemeja dan tunik yang sesuai dengan syariat Islam, sosial media memengaruhi gaya busana mahasiswa di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di IAIN Kediri.⁹

Kedua, penelitian tesis karya Agustriany Muzayanah yang berjudul Strategi Dakwah Bil Hal Melalui Fashion Pakaian Muslimah di Kalangan Milenial : Studi Kasus Brand Namira Boetique dari Universitas PTIQ Jakarta pada tahun 2024. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa brand Namira Boetique dapat memotivasi dan mendorong masyarakat umum menggunakan busana Muslimah sesuai dengan syariat Islam melalui strategi komodifikasi dakwah bil hal dalam bidang fashion pakaian Muslimah seperti melalui pemanfaatan media komunikasi, dan tenaga kerja¹⁰

Ketiga, penelitian disertasi oleh Rasyidah dengan judul Dakwah Struktural Pakaian Muslimah Studi Tentang Pilihan Strategi Dakwah Kasus Aceh Barat dan Kelantan yang merupakan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2017. Dari penelitian ini didapati hasil yaitu : bahwa mad'u atau masyarakat memiliki kebiasaan berpakaian yang terbentuk dari pola asuh keluarga, mad'u memahami bagaimana hakekat berbusana yang sesuai dengan

⁹ Mokamad Mahbub Junaidi, Konstruksi Media Sosial Terhadap Pemilihan Model Pakaian Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri, *Tesis*, IAIN Kediri, 2021.

¹⁰ Agustriany Muzayanah, Strategi Dakwah Bil Hal Melalui Fashion Pakaian Muslimah di Kalangan Milenial : Studi Kasus Brand Namira Boetique, *Tesis*, Universitas PTIQ Jakarta, 2024.

ajaran Islam, dan mad'u bersikap dalam menghadapi tantangan trend busana saat ini.¹¹

Keempat, penelitian tesis karya Abdul Mana dengan judul Agama, Busana dan Modernitas (Studi Kasus Pengaruh Elzatta dan Rabbani Terhadap Perkembangan Fashion Muslimah Indonesia) yang merupakan mahasiswa Pascasarjana UIN Sayrif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2022. Hasil dari penelitian ini yaitu brand hijab Elzatta dan Rabbani di Tangerang senantiasa melakukan inovasi serta pengembangan pada segi kualitas dengan melalui ide-ide kreatif lifestyle yang mengikuti perkembangan fashion sehingga tidak tertinggal oleh trend yang sedang berlangsung, hal tersebut dapat membangun kesadaran dalam berbusana dan juga pada aspek perekonomian karena Elzatta dan Rabbani dapat membuka lapangan pekerjaan baru.¹²

Kelima, penelitian disertasi karya Farzaneh Khosrojoerdi yang berjudul *Muslim Female Students and Their Experience Higher Education in Canada* yang merupakan mahasiswa di University of Western Ontario pada tahun 2015. Dari penelitian ini didapati hasil yaitu bahwa hijab merupakan salah satu simbol dari inferioritas Islam, dalam bahasa Bullock tidak mengenakan hijab bagi seorang Muslimah merupakan komitmen terhadap proyek modernitas yang mengacu pada

¹¹ Rasyidah, Dakwah Struktural Pakaian Muslimah Studi Tentang Pilihan Strategi Dakwah Kasus Aceh Barat Dan Kelantan, *Disertasi*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.

¹² Abdul Manan, Agama, Busana dan Modernitas (Studi Kasus Pengaruh Elzatta dan Rabbani Terhadap Perkembangan Fashion Muslimah Indonesia), *Tesis*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

teori modernitas, mengenakan hijab menjadi salah satu bentuk perlawanan terhadap modernitas yang mengisyaratkan femininitas.¹³

Keenam, penelitian tesis karya Tutin Aryanti dengan judul *Beyond the Hijab : Negotiating the Representations of Muslim Women in America* yang merupakan mahasiswa di Architecture at the University of Illinois at Urbana-Champaign pada tahun 2013. Hasil dari penelitian ini yaitu : aspek sosial dalam penggunaan hijab perlu dipahami dari dua sudut pandang, yakni secara inklusif maupun eksklusif.¹⁴

Ketujuh, penelitian disertasi karya Sonia D. Galloway yang berjudul *The Impact of Islam as a Religion and Muslim Women on Gender Equality : A Phenomenological Research Study*, yang merupakan mahasiswa Nova Southeastern University pada tahun 2014. Hasil dari penelitian ini yaitu : upaya untuk memanfaatkan ajaran Islam sebagai sarana dalam mensosialisasikan kesetaraan gender bagi Muslimah, mengidentifikasi peran Islam dalam menumbuhkan kesadaran religiusitas perempuan, serta upaya bagaimana Muslimah menafsirkan kembali al-Qur'an guna meningkatkan prinsip kesetaraan gender.¹⁵

Kedelapan, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Listyorini dkk. Yang berjudul *The Role of Religiosity on Fashion Store Patronage Intention of Muslim Consumers in Indonesia* pada tahun

¹³ Farzaneh Khosrojoerdi, Muslim Female Students and Their Experience Higher Education in Canada, *Disertasi*, University of Western Ontario, 2015.

¹⁴ Tutin Aryanti, *Beyond the Hijab : Negotiating the Representations of Muslim Women in America*, *Tesis*, Architecture at the University of Illinois at Urbana-Champaign, 2013

¹⁵ Sonia D. Galloway, *The Impact of Islam as a religion and Muslim Women on Gender Equality : A Phenomenological Research Study*, *Disertasi*, Nova Southeastern University, 2014

2020 membahas tentang peran religiositas dalam memengaruhi niat konsumen Muslim untuk kembali berbelanja di toko busana Muslim di Indonesia. dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tingkat religiositas memiliki pengaruh signifikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada intensi berkunjung ulang ke toko tersebut. Konsumen dengan tingkat religiositas cukup tinggi cenderung memilih produk fashion yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan lebih loyal terhadap toko yang menyediakan produk-produk yang sejalan dengan prinsip syariah.¹⁶

Kesembilan, penelitian jurnal yang ditulis oleh Aruan dan Wirdania yang berjudul *You are what you wear: examining the multidimensionality of religiosity and its influence on attitudes and intention to buy Muslim fashion clothing*, tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dapat dipetakan menjadi dua dimensi utama, yaitu *beliefs* (keyakinan atau iman) dan *deeds* (perilaku atau amal). Dimensi *beliefs* memiliki pengaruh langsung terhadap niat beli pakaian Muslimah, sedangkan dimensi *deeds* berpengaruh terhadap sikap afektif, yang kemudian memengaruhi niat beli secara tidak langsung. Selain itu, ditemukan bahwa pengguna busana syariah memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi dalam aspek perilaku dibandingkan dengan pengguna busana non-syariah.¹⁷

¹⁶ Andriani Kusumawati et al., "The Role of Religiosity on Fashion Store Patronage Intention of Muslim Consumers in Indonesia," *SAGE Open* 10, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.1177/2158244020927035>.

¹⁷ Daniel Tumpal H. Aruan dan Iin Wirdania, "You are what you wear: examining the multidimensionality of religiosity and its influence on attitudes and intention to buy Muslim fashion clothing," *Journal of Fashion Marketing and Management* 24, no. 1 (2020): 121–36, <https://doi.org/10.1108/JFMM-04-2019-0069>.

Kesepuluh, penelitian jurnal oleh Esma Celebioğlu dengan judul *Muslim YouTubers in Turkey and the Authoritarian Male Gaze on YouTube*, tahun 2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa platform digital tidak hanya menjadi media dakwah, tetapi juga ruang pembentukan identitas religius yang sangat dipengaruhi oleh konstruksi gender. Representasi keislaman yang dilakukan para hijabi YouTubers turut menampilkan simbolisasi identitas Muslimah yang modern dan aktif dalam ranah publik, meski tanpa klaim sebagai otoritas keagamaan.¹⁸

Kesebelas, penelitian jurnal oleh Gabriel Malli yang berjudul *Frommigkeit, Fashion und Business: Positionen ethisch/ästhetischer Weiblichkeit in muslimischen Lifestyle-Vlogs*, tahun 2021. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa para perempuan Muslim yang aktif sebagai vlogger di YouTube Jerman membangun model subjektivitas muslimah yang bersifat hibrid. Mereka memadukan nilai-nilai religius Islam dengan estetika fesyen modern dan nilai-nilai neoliberalisme seperti kemandirian dan kewirausahaan. Penelitian ini menekankan bagaimana YouTube menjadi ruang penting untuk menegosiasikan identitas keagamaan secara kreatif dan afektif, serta bagaimana dakwah dapat dilakukan dalam bentuk yang menyenangkan, visual, dan personal.¹⁹

¹⁸ Esma Çelebioğlu, "Muslim YouTubers in Turkey and the Authoritarian Male Gaze on YouTube," *Religions* 13, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.3390/rel13040318>.

¹⁹ Gabriel Malli, "Frömmigkeit, Fashion und Business: Positionen ethisch/ästhetischer Weiblichkeit in muslimischen Lifestyle-Vlogs," *Zeitschrift für Religion, Gesellschaft und Politik* 5, no. 1 (2021): 243–70, <https://doi.org/10.1007/s41682-021-00068-y>.

Kedua belas, penelitian yang dilaksanakan oleh Azzahra & Malayati dengan judul Gaya Komunikasi Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Pada Channel Youtube telah mengungkap bahwa gaya komunikasi asertif dan teknik retorika yang menarik, informatif, dan menghibur sangat berperan dalam efektivitas dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus di YouTube pada tahun 2024.²⁰

Ketiga belas, Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Faras Puji yang berjudul Mengenal Lebih Dekat Dakwah Perempuan di Era Media Sosial: Strategi Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Melalui Youtube dan Instagram tahun 2023 yang bertujuan untuk mengungkap strategi dakwah yang dilakukan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus pada menyebarkan ajaran Islam melalui medsos, khususnya pada YouTube dan Instagram. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dakwah Ustadzah Halimah memanfaatkan suara yang lembut, tutur kata yang santun, serta bahasa yang mudah dipahami dalam menyampaikan pesan dakwahnya.²¹

Keempat belas, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Mayang dkk. Dengan judul Respon Warganet Terhadap Gaya Khitobah Halimah Alaydrus, tahun 2024. Penelitian ini mengungkap bagaimana metode dakwah digital yang oleh Ustadzah Halimah Alaydrus menggunakan media sosial, terutama di akun Instagram dan

²⁰ Siti Fatimah Azzahra dan Robi'ah Machtumah Malayati, "Gaya Komunikasi Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Pada Channel Youtube," *Spektra Komunika* 3, no. 1 (2024): 50–71, <https://doi.org/10.33752/spektra.v3i1.5806>.

²¹ Fatimah Azzahra dan Machtumah Malayati.

YouTube. dari penelitian ini didapati hasil bahwa Ustadzah Halimah Alaydrus menerapkan strategi dakwah yang santun, konsisten, dan mengedepankan nilai-nilai spiritual Islam yang lembut. Ia tidak menunjukkan wajah dalam video dakwahnya, namun tetap berhasil menarik perhatian khalayak melalui keunikan gaya dakwah dan pendekatan yang menenangkan.²²

Kelima belas, penelitian jurnal oleh Helga dkk. Yang berjudul Analisis Prinsip Komunikasi Dakwah Dalam Youtube Ustadzah Halimah, tahun 2023. Bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip dalam komunikasi dakwah yang digunakan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus dalam konten dakwahnya di YouTube. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Ustadzah Halimah mengimplementasikan enam prinsip komunikasi dakwah yang berlandaskan dari Al-Qur'an, yaitu qaulan sadida (perkataan yang jujur dan tegas), qaulan baligha (perkataan yang menyentuh hati), qaulan layyina (perkataan yang lembut), qaulan ma'rufa (perkataan yang baik serta bermanfaat), qaulan maisura (perkataan yang mudah dipahami), dan qaulan karima (perkataan yang santun dan penuh penghormatan). Melalui gaya penyampaian yang tenang, lembut, dan penuh makna, Ustadzah

²² Mayang Sri Pertiwi, Aang Ridwan, dan Yuyun Yuningsih, "Respon Warganet Terhadap Gaya Khitobah Halimah Alaydrus," *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 9, no. 1 (2024): 25–44, <https://doi.org/10.15575/tabligh.v9i1.35075>.

Halimah mampu menyampaikan nilai-nilai keislaman yang menenangkan dan menyentuh hati pendengarnya.²³

Table 1.1 Kajian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Konstruksi Media Sosial Terhadap Pemilihan Model Pakaian Pada Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Kediri.	Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada media sosial yang digunakan, berperan dalam membentuk gaya berbusana seseorang.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu tidak membahas terkait strategi dakwah melalui gaya busana Muslimah.
2	Strategi Dakwah Bil Hal melalui Fashion Pakaian Muslimah di Kalangan Milenial: Studi Kasus Brand Namira Boetique	Keduanya memiliki kesamaan yaitu menggunakan gaya busana sebagai strategi dakwah.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu memanfaatkan bisnis dibidang fashion busana sebagai strategi dakwah.
3	Dakwah Struktural Pakaian Muslimah Studi Tentang Pilihan Strategi Dakwah Kasus Aceh Barat Dan Kelantan.	Kedua penelitian ini memiliki kesamaan yaitu terkait dengan pemahaman makna pakain Muslimah yang sesuai dengan prinsip berbusana agama Islam.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu bahwa pola konstruksi keragaman cara berpakaian Muslimah disebabkan beberapa hal seperti budaya berpakaian dari pola asuh keluarga, pemahaman tentang makna pakaian, dan penentuan mad'u dalam mengenakan pakaian yang dihadapkan dengan tantangan trend pakaian modern dan pergaulan.

²³ Helga, Nazar, dan Miswanti, "Analisis Prinsip Komunikasi Dakwah Dalam Youtube Ustadzah Halimah Alaydrus," *JOISCOM (Journal of Islamic Communication)* 4, no. 2 (2023): 31–39, <https://doi.org/10.36085/joiscom.v4i2.6050>.

4	Agama, Busana dan Modernitas (Studi Kasus Pengaruh Elzatta dan Rabbani Terhadap Perkembangan Fashion Muslimah Indonesia).	Pada kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam membahas topik terkait dengan fashion Muslimah yang ada di Indonesia.	Perbedaan penelitian ini tidak membahas fashion Muslimah yang dibawakan oleh seorang ustadzah akan tetapi membahas terkait pengaruh fashion dalam bidang bisnis fashion Muslimah di Indonesia.
5	<i>Muslim Female Students and Their Experience Higher Education in Canada.</i>	Persamaan kedua penelitian ini adalah bahwa keduanya membahas terkait pandangan muslimah terhadap fashion Muslimah sebagai identitas keyanikan sebagai muslim.	Perbedaan penelitian ini terletak pada pembahasan terkait fungsi hijab bagi seorang muslim.
6	<i>Beyond the Hijab: Negotiating the Representations of Muslim Women in America</i>	Keduanya memiliki persamaan yaitu bahwa hijab sebagai fashion muslim menjadi sebuah identitas simbol agama Islam.	Perbedaan terkait penelitian yaitu penelitian ini berangkat dari kekhawatiran kedua orang tua pada pendidikan Islam terhadap anak-anak mereka.
7	<i>The Impact of Islam as a religion and Muslim Women on Gender Equality: A Phenomenological Research Study</i>	Persamaan pada kedua penelitian ini yaitu membahas terkait pengaruh nilai-nilai ajaran Islam dalam menciptakan kesadaran umat Islam khususnya pada religiusitas kaum wanita.	Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini tidak membahas terkait peran pendakwah perempuan atau da'iyah dalam membangun religiusitas kaum perempuan khususnya melalui busana Muslimah.
8	<i>The Role of Religiosity on Fashion Store Patronage Intention of Muslim</i>	Persamaan dalam melihat fashion sebagai ekspresi religiusitas serta sebagai sarana	Perbedaan penelitian Listyorini berfokus pada perilaku konsumen di ranah ekonomi.

	<i>Consumers in Indonesia</i>	pembentukan identitas Muslimah	
9	<i>You are what you wear: examining the multidimensionality of religiosity and its influence on attitudes and intention to buy Muslim fashion clothing</i>	Persamaan penelitian ini adalah menempatkan busana Muslimah sebagai simbol yang merepresentasikan ekspresi keberagamaan perempuan Muslim	Perbedaan penelitian ini adalah berfokus pada perilaku konsumen dan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh religiusitas terhadap sikap dan niat membeli busana Muslimah.
10	<i>Muslim YouTubers in Turkey and the Authoritarian Male Gaze on YouTube</i>	Persamaan penelitian ini terletak pada pemanfaatan platform YouTube sebagai medium dakwah kultural, menyoroti bagaimana gaya busana Muslimah dapat menjadi sarana penyampaian pesan keagamaan secara halus dan kontekstual.	Perbedaan penelitian ini yaitu konten yang dihasilkan oleh para Muslimah muda yang bukan figur keagamaan formal, dan lebih menekankan ekspresi diri serta keterlibatan sosial mereka di dunia digital.
11	<i>Frommigkeit, Fashion und Business: Positionen ethisch/asthetischer Weiblichkeit in muslimischen Lifestyle-Vlogs</i>	Persamaan penelitian ini terletak pada fokus terhadap YouTube sebagai medium dakwah digital serta penekanan pada gaya busana muslimah sebagai bagian dari strategi komunikasi religius.	Perbedaan penelitian meneliti konten dari vlogger perempuan biasa yang bukan tokoh keagamaan formal serta menggunakan pendekatan teori diskursus dan subjektivitas post-strukturalis,
12	Gaya Komunikasi Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus	Persamaan penelitian membahas dakwah Ustadzah Halimah	Perbedaannya, penelitian ini fokus pada gaya komunikasi

	Pada Channel Youtube	di YouTube, menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan menyoroti bagaimana konten dakwah memengaruhi keberagaman netizen.	verbal. Selain itu, penelitian ini menggabungkan analisis verbal dan non-verbal, bukan hanya isi ceramah.
13	Mengenal Lebih Dekat Dakwah Perempuan di Era Media Sosial: Strategi Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Melalui Youtube dan Instagram	Persamaan terletak pada tokoh yang dikaji, yaitu Ustadzah Halimah, serta aktivitas dakwah melalui platform YouTube. Selanjutnya mengkaji strategi dakwah kultural digunakan pada penyampaian pesan agama kepada masyarakat luas, terutama netizen atau pengguna media sosial.	Penelitian ini menyoroti strategi dakwah secara umum melalui dua platform, yakni YouTube dan Instagram, serta mencakup berbagai aspek seperti suara, caption, interaksi dakwah, karya tulis, dan kegiatan dakwah offline seperti seminar atau event.
14	Respon Warganet Terhadap Gaya Khitobah Halimah Alaydrus	Persamaan penelitian Pertama, sama-sama menyoroti Ustadzah Halimah Alaydrus sebagai objek kajian dan menelusuri aktivitas dakwahnya melalui media sosial, khususnya YouTube. Penggunaan pendekatan kualitatif dan memfokuskan pada strategi dakwah.	Perbedaan utama adalah fokus dan sudut pandang kajian serta penelitian ini menganalisis isi dan pesan dakwah yang ditampilkan oleh Ustadzah Halimah secara verbal dan tekstual.
15	Analisis Prinsip Komunikasi Dakwah Dalam Youtube	Persamaan penelitian ini adalah mengkaji tokoh Ustadzah Halimah	Perbedaan dari segi fokus kajian pada aspek komunikasi verbal, yaitu

	Ustadzah Halimah Alaydrus	Alaydrus dan aktivitas dakwahnya melalui platform YouTube. Menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada strategi dakwah yang dikembangkan di ruang digital. Serta memiliki perhatian terhadap aspek kultural dalam dakwah Ustadzah Halimah.	analisis isi ceramah untuk mengungkap prinsip-prinsip komunikasi dakwah yang digunakan.
--	---------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Dakwah

Menurut Kustadi Suhandang strategi dakwah merupakan suatu rencana yang utuh, komprehensif, dan terpadu yang disusun untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan.²⁴ Sedangkan pendapat lain mendefinisikan strategi dakwah sebagai upaya yang dilakukan secara sistematis serta terencana untuk dapat terwujudnya tujuan dakwah yang ditentukan.²⁵ Jadi dapat dipahami bahwa strategi dakwah yang dilakukan da'i sebagai upaya yang sistematis serta memiliki tujuan yang ingin dicapai.

²⁴ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2014), hlm. 101.

²⁵ Samsudin dan Deni Febrini, *Strategi Dakwah Lembaga Keagamaan Islam*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019), hlm. 12

b. Dakwah Kultural

Dakwah kultural menurut Samsul Hidayat merupakan salah satu dari jenis dakwah dengan memanfaatkan kebiasaan dan kecenderungan masyarakat sebagai mahluk dengan berbagai budaya sebagai media atau sarana dalam menyiarkan nilai-nilai ajaran Islam.²⁶ Menurut Hussein Umar dakwah kultural sebagai reflex dari pemahaman dakwah, pendekatan dakwah dan metodologi dakwah, sehingga strategi dakwah memiliki kecondongan terhadap nilai-nilai budaya dan lingkungan suatu daerah.²⁷

c. Busana Muslimah

Busana muslimah pada dasarnya tidak memiliki definisi yang spesifik menurut para ahli, akan tetapi dapat dipahami bahwa busana diartikan sebagai pakaian yang terlihat dari luar tubuh.²⁸ Sedangkan muslimah merupakan perempuan muslim atau yang beragama Islam. Busana muslimah lebih populer dipahami sebagai pakaian atau baju wanita muslim yang dipergunakan para wanita muslim sebagai penutup untuk menutupi seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan muka. Busana muslimah mengharuskan penganutnya untuk menggunakan pakaian yang dapat menutup seluruh aurat dan sesuai tuntunan ajaran Islam.

²⁶ Exsan Adde, Akhmad Rifa'I, Strategi Dakwah Kultural di Indonesia dalam jurnal *Dakwatul Islam*, Vol. 7 No. 1 Desember-Juni 2022. Hlm. 69

²⁷ Aibak Kutbuddin, Strategi Dakwah Kultural Dalam Konteks Indonesia dalam jurnal *Mawaizh*, Vol. 1 No. 2 2016, Hlm. 263-268.

²⁸ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 140

dalam budaya Indonesia hijab dikenal sebagai pakaian atau kain yang besar ukurannya dan menutupi sempurna bentuk tubuh, sedangkan kerudung adalah penutup kepala untuk perempuan dari kepala sampai bawah dada.²⁹

d. Keberagamaan Netizen

Keberagamaan diartikan sebagai sebuah perilaku seseorang yang dilakukan atas dasar keyakinan untuk berbuat sesuatu.³⁰ Sedangkan netizen adalah individu yang menggunakan dunia maya secara virtual baik yang bersifat terikat ataupun bebas dari aturan serta memiliki kebebasan dalam berkomunikasi. Dengan begitu keberagamaan netizen dalam penelitian ini diartikan sebagai perilaku seseorang dalam aspek keagamaan yang diungkapkan melalui dunia maya atau media sosial.

2. Penegasan Operasional

Adapun maksud dari judul penelitian ini adalah berkaitan dengan studi keberagamaan melalui strategi dakwah oleh Ustadzah Halimah Alaydrus dengan busana muslimah sebagai upaya untuk mengajak dan mengingatkan norma berbusana sesuai dengan ajaran Islam dengan melalui sosial media, hal tersebut dilakukan karena generasi muda saat ini lebih banyak melakukan aktifitasnya secara *online* sehingga berdakwah melalui

²⁹ Mohammad Irsyad, *Jilbab Terbukti Memperlambat Penuaan dan Kanker Kulit*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2012), hlm. 35.

³⁰ Ahmad Rifai, Syaiful Halim, Ace Somantri, Fenomena Keberagamaan di Media Sosial; Deskripsi Analisis Wacana Seni dan Budaya di Media Sosial dalam jurnal *Reslac : Religion Education Social Laa Raiba Journal*, Vol. 5 No. 5, 2023, hlm. 2674

media sosial akan lebih bisa menjangkau lebih luas masyarakat khususnya di kalangan generasi muda. Pada penelitian ini akan mengkaji terkait kondisi gaya busana Muslimah di Indonesia, materi dakwah, dan strategi dakwah yang diimplementasikan oleh ustadzah Halimah untuk membimbing keberagaman pengguna medsos.